

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau yang disingkat BEI merupakan suatu lembaga di pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (*merger*) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sebelum *merger* Bursa Efek Jakarta yang beroperasi di Jakarta dikelola oleh BAPEPAM milik pemerintah, Bursa Efek Surabaya yang beroperasi di Surabaya dikelola oleh PT. Bursa Efek Surabaya milik swasta, dan bursa paralel dikelola oleh Persatuan Pedagang Uang dan Efek-efek (PPUE).

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat beberapa sektor perusahaan yang terdaftar, yaitu sektor utama (industri penghasil bahan baku/industry pengelola sumber daya alam), sektor kedua (industri manufaktur), sektor ketiga (industri jasa). Perusahaan manufaktur adalah salah satu sektor yang ikut berperan dalam pasar modal. Di dalam sektor manufaktur terdapat subsektor industritekstil dan garmen. Industri tekstil dan garmen merupakan industri yang bergerak dibidang perkainan, namun bedanya pada proses dan hasilnya. Pada industri tekstil berawal

dari memproses benang menjadi kain, sedangkan industri garment memproses kain menjadi bahan jadi atau pakaian jadi seperti baju, celana dan lain-lain dalam skala besar.

Industri tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung sektor manufaktur dalam beberapa dekade terakhir. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, industri ini juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Sekitar tahun 1980-an, ekspor menjadi sumber utama pertumbuhan dalam industri tekstil dan garmen Indonesia. Berdasarkan nilai ekspor, pada periode 1980-1993, pertumbuhan rata-rata ekspor tahunan tekstil dan garmen masing-masing mencapai 32% dan 37%. Pada tahun 1993, Indonesia bahkan masuk ke 13 besar eksportir tekstil dan garmen dunia. Pangsa ekspor Indonesia untuk tekstil dan garmen mencapai 2,6% dari total ekspor tekstil dan garmen dunia (Kemenperin, 2013). Oleh karena itu penulis memilih untuk melakukan penelitian terhadap sektor tekstil dan garment.

1.2 Latar Belakang penelitian

Pasar modal merupakan pasar utang jangka menengah dan jangka panjang serta saham perseorangan. Pasar modal sebagai perantara antara perusahaan yang membutuhkan tambahan modal dengan investor yang ingin berinvestasi ataupun yang memiliki kelebihan dana. Dengan harapan bisa memperoleh tingkat *return* (pengembalian) yang sebesar-besarnya. *Return* saham adalah hasil (keuntungan) yang diperoleh dari suatu investasi saham. Menurut Zubir (2011:4) Surat saham adalah dokumen sebagai tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Saham dapat pula diperjual belikan. Harga jual dapat berbeda dari harga belinya, sehingga ada potensi keuntungan dan kerugian dalam transaksi jual-beli saham tersebut.

Menurut Zubir (2011:4) *Return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividend yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per

lembar dibagi dengan harga beli, dan *dividend yield* adalah dividen per lembar saham dibagi dengan harga beli saham per lembar. Menurut Jogiyanto dalam jurnal Suyati (2015) *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan pada data historis serta digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi yaitu *return* yang diharapkan oleh investor di masa mendatang.

Return realisasi diukur dengan menggunakan *return* total (*total return*), relatif *return* (*return relative*), kumulatif *return* (*return cumulative*) dan *return* disesuaikan (*adjusted return*). *Return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relative dengan periode lalu.

Produksi industri garmen dan tekstil anjlok pada kuartal IV/2014 di tengah kenaikan produksi industri manufaktur. Industri tekstil dan garmen sedang mengalami persaingan yang cukup ketat dari negara-negara seperti China. China pada saat ini sudah memasuki dunia industri tekstil dan garmen di Indonesia. Itu menjadi salah satu faktor anjloknya pertumbuhan produksi industri tekstil dan garmen. Badan Pusat Statistik pada Senin (2/2/2015) menerbitkan data pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang (IBS) kuartal IV/2014. Produksi industri manufaktur besar dan sedang naik 1,59% pada kuartal IV/2014 dibandingkan kuartal III/2014 dan naik 5,44% dibandingkan kuartal IV/2013. Sepanjang 2014, produksi IBS naik 4,74%. Produksi industri tekstil dan garmen justru menunjukkan penurunan di tengah kenaikan produksi IBS. Produksi industri tekstil anjlok 6,97% YoY pada kuartal IV/2014, sedangkan industri garmen anjlok 6,54% YoY pada periode yang sama. Sepanjang 2014, produksi industri tekstil turun 5,56. Adapun produksi industri garmen mencatatkan kenaikan 1,87%. Lonjakan produksi pada kuartal IV/2014 terjadi pada industri peralatan listrik dengan kenaikan produksi 17,70%. Industri lain yang

produksinya tumbuh di atas 9% adalah pengolahan barang galian bukan logam, kerajinan non furnitur, dan tembakau (industry.bisnis.com).

Tabel 1.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang (YoY)

Tahun	%
2012	4.12
2013	6.01
2014	4.74

Sumber: BPS

Apabila seseorang membeli saham, berarti ia mengorbankan konsumsinya pada masa kini dengan harapan bahwa ia akan mampu mengkonsumsi yang lebih dimasa yang akan datang. Pengharapannya akan konsumsi yang lebih tinggi di masa yang akan didasarkan atas dividen yang diharapkan akan diperoleh, dan berharap kenaikan harga sahamnya di waktu yang akan datang. Salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga hasil dari keberaaniannya menanggung resiko dari investasinya tersebut disebut *return* saham (Suhandi, 2014). Oleh karena itu, *return* saham menjadi salah satu pertimbangan paling penting yang dilakukan para investor untuk memilih saham yang akan dibelinya. Beberapa rasio yang memungkinkan mempengaruhi *return* saham adalah profitabilitas, *leverage*, rasio aktivitas dan rasio pasar.

Menurut Robert Ang, 1997 *Return On Equity* adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik. Rasio tersebut mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba. Rasio ini juga dapat menunjukkan ‘return’ yang diterima oleh pemilik modal dimana untuk mengukur ‘return’ ini adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas. Lebih jauh, Machfoedz (1994) menyatakan ROE merupakan rasio yang paling signifikan berpengaruh terhadap return.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan,

kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2011:304). Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*. Menurut penelitian sebelumnya, bahwa rasio profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Equity* berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013 Suhandi (2014). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendri Harryo Sandhieko (2009) yang menyatakan bahwa hubungan antara rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas adalah kuat dengan arah hubungan positif yang artinya apabila rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas mengalami peningkatan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan dan begitu *return* saham juga akan mengalami peningkatan.

Dari hasil penelitian ini (Suhandi, 2014) tingkat ROE juga selalu menunjukan angka yang positif disetiap tahunnya. Indikator ROE sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor. Selain itu, salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang berhasil dicapai. Besarnya nilai ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Karena itu, dalam menentukan pilihannya, investor biasanya akan mempertimbangkan perusahaan yang mampu memberikan kontribusi ROE yang lebih besar.

Bagi investor, semakin tinggi ROE menunjukan risiko investasi semakin kecil. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap keseluruhan variabel penelitian atau secara simultan yaitu DPR, DER, ROA dan ROE untuk melihat pengaruh terhadap variabel *Return Saham* perusahaan manufaktur periode 2009–2013 dapat diperoleh hasil bahwa DPR, DER, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur periode 2009–2013. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa DPR, DER, ROA dan ROE berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap return saham.

Rasio *Leverage* adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivitya. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Sebaliknya penggunaan hutang juga memberikan dedukasi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan bagi pemegang saham. Karenanya penggunaan hutang harus diseimbangkan antara keuntungan dan kerugiannya (Kamaludin, 2011:42).

Menurut penelitian sebelumnya, peneliti mampu membuktikan adanya pengaruh positif antara *debt to equity ratio* terhadap *return*, hal ini mengindikasikan bahwa rasio utang menyebabkan perubahan *return* saham satu tahun kedepan (Marlina dan Sari, 2009). Hal ini konsisten dengan penelitian Natarsyah yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil yang ditemukan oleh Michel Suharli dimana *debt to equity ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap *return*. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sampel dan variabel dependen yang digunakan. Kemungkinan hasil akan berbeda jika digunakan untuk memprediksi *return* dua atau tiga tahun kedepan (Natarsyah, 2002).

Menurut Kasmir (2011:172), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham. Pengaruh signifikan antara variabel aktivitas yang diukur melalui *total asset turn over* (TATO) terhadap *return* saham (Rosiana, Retnowati, Hendro, 2014). Hasil ini menggambarkan bahwa kenaikan TATO berakibat terhadap naiknya *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widodo (2007) yang menemukan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi nilai

TATO menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Aisyah (2009) yang menemukan TATO tidak berhubungan signifikan terhadap *return* saham. Menurut Manao (2000) pada seluruh jenis ukuran perusahaan rasio TATO tidak berpengaruh secara signifikan, dengan indikasi bahwa pasar tidak mengungkapkan informasi untuk meramalkan *return* saham dalam laporan keuangan.

Rasio pasar merupakan rasio yang sering dan khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan dipasar modal (Harahap, 2004). Menurut penelitian sebelumnya, bahwa rasio pasar berpengaruh terhadap *return* saham (Rosiana, Retnowati, Hendro, 2014).

Menurut Herman dalam jurnal Suyati (2015) suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang. Menurut penelitian sebelumnya, bahwa suku bunga sbi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Sri Suyati, 2015). Menurut penelitian sebelumnya, bahwa suku bunga SBI berpengaruh yang signifikan terhadap *return* saham (Suyati, 2015). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar dan Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garment pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai anjloknya produksi industri tekstil dan garmen di Indonesia. Produksi industri garmen dan tekstil anjlok pada kuartal IV/2014 di tengah kenaikan produksi industri manufaktur. Industri tekstil dan garmen sedang mengalami persaingan yang cukup ketat dari negara-negara seperti China. China pada saat ini sudah memasuki dunia industri tekstil dan garmen di Indonesia. Itu menjadi salah satu faktor anjloknya pertumbuhan produksi industri

tekstil dan garmen. Badan Pusat Statistik pada Senin (2/2/2015) menerbitkan data pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang (IBS) kuartal IV/2014. Produksi industri manufaktur besar dan sedang naik 1,59% pada kuartal IV/2014 dibandingkan kuartal III/2014 dan naik 5,44% dibandingkan kuartal IV/2013. Sepanjang 2014, produksi IBS naik 4,74%. Produksi industri tekstil dan garmen justru menunjukkan penurunan di tengah kenaikan produksi IBS. Produksi industri tekstil anjlok 6,97% YoY pada kuartal IV/2014, sedangkan industri garmen anjlok 6,54% YoY pada periode yang sama. Sepanjang 2014, produksi industri tekstil turun 5,56. Adapun produksi industri garmen mencatatkan kenaikan 1,87%. Lonjakan produksi pada kuartal IV/2014 terjadi pada industri peralatan listrik dengan kenaikan produksi 17,70%. Industri lain yang produksinya tumbuh di atas 9% adalah pengolahan barang galian bukan logam, kerajinan non furnitur, dan tembakau.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio pasar, suku bunga SBI dan *return* saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) tahun 2012-2016.
2. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio pasar dan suku bunga SBI berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) tahun 2012-2016.
3. Bagaimana pengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) tahun 2012-2016.
 - a. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) tahun 2012-2016.

- b. Bagaimana pengaruh rasio *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) tahun 2012-2016.
- c. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) tahun 2012-2016.
- d. Bagaimana pengaruh rasio pasar terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) tahun 2012-2016.
- e. Bagaimana pengaruh suku bunga SBI terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) tahun 2012-2016.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio pasar, sbi dan *return* saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio pasar dan suku bunga SBI terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial rasio profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial rasio *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) tahun 2012-2016.

5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial rasio aktivitas terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) tahun 2012-2016.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial rasio pasar terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) tahun 2012-2016.
7. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial suku bunga SBI terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) tahun 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk pihak yang berkepentingan yang dapat dilihat dalam dua aspek, yaitu:

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan aspek teoritis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pembelajaran untuk disempurnakan.
2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio pasar dan suku bunga SBI terhadap *return* saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) tahun 2012-2016.

1.6.2 Aspek Praktis

Kegunaan aspek praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan
Hasil penelitian diharapkan berguna untuk memberikan informasi bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

2. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal terkait dengan return saham khususnya di masa mendatang.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah website resmi Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) yaitu www.idx.co.id dan objek penelitian adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) pada tahun 2012-2016. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk yang sudah jadi dan dipublikasikan untuk umum.

1.7.2 Waktu Dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2017 sampai bulan Juni 2017. Periode penelitian perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) pada periode 2012-2016.

1.8 Sistematika Penelitian

Secara keseluruhan pembahasan akan berpusat pada hubungan rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio pasar dan suku bunga SBI terhadap *return* saham. Agar penelitian lebih terarah, sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Secara garis besar sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum penelitian, latar belakang penelitian yang mencakup tentang fenomena yang ada, menjabarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan memberikan manfaat penelitian yang di lihat dari dua aspek dan memaparkan sistematika penulisan akhir agar penulisan penelitian lebih terarah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menerangkan mengenai teori yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dikemukakan secara padat, jelas dan rinci. Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai profitabilitas, *leverage*, rasio aktivitas, rasio pasar terhadap *return* saham.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan data-data yang digunakan meliputi sampel, tahap penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, teknik pengujian data, dan rancangan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hasil analisis data yang telah dilakukan berupa pengaruh profitabilitas, *leverage*, rasio aktivitas, rasio pasar terhadap *return* saham, pengolahan data sekunder, pembahasan dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan suatu kesimpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian yang dilakukan dan memberikan saran yang bermanfaat bagi pihak yang terkait.